

Peran Pendidik dalam Meningkatkan Minat Belajar di PAUD SKB Sidoarjo

Gita Tri Yuni Rahmawati^{1*)}, I Ketut Atmaja Johny Artha²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: gita.19029@mhs.unesa.ac.id

Received Juli 2023;
Revised Juli 2023;
Accepted Juli 2023;
Published Online 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengkaji peran pendidik sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar di PAUD SKB Sidoarjo. 2) Mengkaji faktor pendukung pendidik dalam meningkatkan minat belajar di PAUD SKB Sidoarjo. 3) Mengkaji faktor penghambat pendidik dalam meningkatkan minat belajar di PAUD SKB Sidoarjo. Pendekatan dan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan lokasi penelitian di PAUD SKB Sidoarjo. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidik sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar di PAUD SKB Sidoarjo berjalan dengan baik dan terbukti selama pembelajaran anak didik memiliki perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian anak dalam belajar. Faktor pendukung antara lain kesehatan anak didik, pendidik yang berkualitas, kondisi lingkungan belajar, reward, dan metode pembelajaran. Adapun faktor penghambat antara lain sarana prasarana kurang memadai dan kurangnya kerjasama dari orangtua.

Kata Kunci: Peran Pendidik, Minat Belajar, Anak Usia Dini

Abstract: This study aims to 1) examine the role of educators in increasing interest in learning in Early Childhood Education of Sidoarjo Learning Activity Center. 2) Assessing the supporting factors of educators in increasing interest in learning in Early Childhood Education of Sidoarjo Learning Activity Center. 3) Assessing the inhibiting factors of educators in increasing interest in learning in Early Childhood Education of Sidoarjo Learning Activity Center. The approach and type used in this research is descriptive qualitative, with the research location in Early Childhood Education of Sidoarjo Learning Activity Center. Data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. This study uses data analysis by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the role of educators as motivators in increasing interest in learning in Early Childhood Education of Sidoarjo Learning Activity Center is going well and it is proven that during learning students have feelings of joy, involvement, interest, and attention in children's learning. Supporting factors include the health of students, qualified educators, learning environment conditions, rewards, and learning methods. The inhibiting factors include inadequate infrastructure and lack of cooperation from parents.

Keywords: Role of Educators, Learning Motivation, Early Childhood

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Di Negara Republik Indonesia, kegiatan pendidikan terbagi dalam tiga jalur pendidikan. Coombs (Sugiarto, 2021) membagi pendidikan menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan non formal adalah pendidikan teratur yang dilakukan dengan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti aturan yang ketat. Dalam pendidikan non formal terdapat konsep pendidikan sepanjang hayat (*long life learning*), yang berarti bahwa orang selalu membutuhkan pendidikan, terutama pendidikan non formal. Itu menjelaskan bahwa

kebutuhan manusia akan pendidikan. Konsep pendidikan *long life learning* untuk meningkatkan tingkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dari bangsa lain di dunia. Akibatnya, mereka harus dididik sejak kecil. Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah pengakuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah program pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan melalui pemberian instruksi yang membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak-anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Sangat penting untuk mengajar anak sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang sangat berharga (*golden age*) yang tidak boleh dilewatkan. Selain itu, anak usia dini tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan sepanjang hidup yang cepat dan mendasar. Semua rangsangan yang diterima anak pada masa kecil akan berpengaruh pada pertumbuhan anak pada masa berikutnya. Dalam menghadapi hal itu, perlunya memberikan rangsangan yang tepat kepada anak-anak pada usia dini agar pengalaman positif yang mereka alami pada masa kecil juga berpengaruh positif pada perkembangan mereka di masa depan.

Anak usia dini memiliki ciri unik. Mereka terus bermain, yang menjadikannya unik. Periode dimana bermain menjadi alat bagi anak-anak untuk melatih, mengeksplorasi, dan menciptakan sesuatu yang dilakukan secara berulang dengan menggunakan atau tanpa menggunakan peralatan untuk mendapatkan pengetahuan, kegembiraan, dan mengembangkan daya imajinasi mereka. Sebegitu istimewanya anak usia dini, sehingga perlakuan bagi mereka pun perlu mendapatkan perlakuan dan perhatian yang mendalam. Proses pengajaran seharusnya mengikuti ciri-ciri anak yang sedang berada dalam fase bermain. Anak usia dini harus diusahakan merasa gembira mengikuti proses pembelajaran dan bersemangat dalam belajar. Agar dapat membangkitkan minat anak untuk belajar, pendidik PAUD bisa menyusun aktivitas pembelajaran semenarik mungkin agar anak-anak merasa nyaman dan terlindungi, serta memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan dan memperluas minat belajar anak didik, terutama pendidik sebagai motivator menurut (Sardiman, 2016) yang berperan dalam: 1) Menggunakan metode dan media yang bervariasi, 2) Memberi *reward*, 3) Memberi *punishment*, 4) Membantu kesulitan dalam belajar, dan 5) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendidik berusaha keras untuk memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Sebagai contoh, memperhatikan cara mengajar, strategi, metode, dan pendekatan yang diterapkan, yang paling penting adalah mencoba memahami ciri-ciri anak agar dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan karakteristik individu masing-masing anak didik. Semua anak memiliki karakter yang berbeda; beberapa sangat tertarik pada pelajaran, sedangkan yang lain cenderung tidak tertarik dan malas mengikuti pelajaran.

Keberhasilan pendidikan suatu negara sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar materi kepada anak didik, telah banyak pendekatan yang dikembangkan oleh para pakar, baik dengan target anak muda maupun orang tua. Setiap pendekatan tentu memiliki keunggulan dan kelemahan, karena tak ada yang sempurna di dunia ini termasuk cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar. Pendekatan yang dimaksud disini adalah pedagogi. Knowles dalam (Sudjana, 2012) mengartikan bahwa pedagogi adalah sebagai seni dan pengetahuan untuk mengajar anak-anak (*pedagogy is the science and arts of teaching children*). Lebih lanjut Lev Vygotsky menyatakan bahwa *scaffolding* diperlukan untuk membantu perkembangan anak (Hasan, 2015). Dalam konteks ini, *scaffolding* menunjukkan bimbingan atau asistensi dari orang dewasa yang hadir di sekitar anak tersebut. Dalam proses pembelajaran yang diawasi oleh orang dewasa atau pendidik, contoh dan hukuman dikombinasikan akan berdampak pada seberapa cepat anak-anak memahami materi. Selain itu, mengenai kehadiran pendidik dalam proses merangsang pertumbuhan anak usia dini, pendidik pada program pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah individu yang memiliki keahlian khusus dan memiliki tanggung jawab sepenuhnya. Dan dalam proses pendidikan anak usia dini, penting untuk memberikan perhatian yang besar pada aktivitas bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Dengan bermain, anak-anak belajar tentang kehidupan, mengendalikan diri, dan memahami dunia sekitar mereka. Saat pembelajaran berlangsung, minat belajar sangat diperlukan. Jika anak-anak memiliki minat dalam mengikuti kegiatan belajar, mereka akan dapat belajar dengan baik. Minat adalah perasaan lebih menyukai dan perasaan tertarik pada sesuatu, tanpa adanya yang memerintahnya, menurut (Slameto, 2015) anak yang menunjukkan minat dalam belajar memiliki: 1) Perasaan senang, 2) Keterlibatan belajar, 3) Ketertarikan belajar, dan 4) Perhatian belajar. Minat merupakan sifat seseorang yang relatif tetap, dijelaskan bahwa minat adalah kemampuan anak dalam memperhatikan proses belajar mengajar secara sukarela dengan kesadaran diri utuh, sehingga kegiatan belajar yang dilakukan dapat tercapai secara optimal.

Cara anak usia dini mengikuti kegiatan belajar dan memperhatikannya dapat menunjukkan apakah mereka tertarik dengan kegiatan tersebut. Karena itu, pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan minat belajar anak didik, karena pendidik yang pertama kali memperkenalkan suatu materi kepada anak dan pendidik membimbing anak didik dalam proses pembelajaran. Tingkat ketertarikan anak terhadap kegiatan belajar akan dipengaruhi oleh seberapa baik pendidik mengemas dan menyajikan materi belajar. Mengenai pentingnya peran seorang pendidik, pendidik hendaknya memiliki berbagai keterampilan untuk membangkitkan minat belajar dan giat belajar anak, sehingga anak didik merasakan terdorong dan semangat untuk mengembangkan keterampilannya.

Metode

Pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. (Moleong, 2014) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian alamiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alami melalui proses komunikasi yang intens antara peneliti dan objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di PAUD SKB Sidoarjo yang berada di Jl. Hasanudin RT.03/RW.01 Desa Grinting Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Subjek dari penelitian ini yaitu empat pendidik PAUD dan dua orang tua anak didik. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil observasi secara langsung di lapangan serta hasil wawancara dengan subjek penelitian (informan), sedangkan untuk sumber data sekunder berupa foto-foto kegiatan di PAUD SKB Sidoarjo.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Miles dan Huberman (Riyanto, 2010) Proses analisis data kualitatif yang harus dilakukan sebagai berikut: koleksi data, kondensasi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh harus termasuk dalam kriteria keabsahan data. Keabsahan data dilakukan selain untuk menguji data untuk memastikan bahwa penelitian tersebut benar-benar merupakan penelitian ilmiah. Menurut (Sugiyono, 2018) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa hal: kredibilitas (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas).

Hasil dan Pembahasan

Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data maupun informasi, dengan pendidik paud sebagai informan utama serta orang tua anak didik sebagai informan pendukung untuk menganalisis atau mengkaji peran pendidik sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Peneliti menemukan beberapa hal tentang peran pendidik sebagai motivator untuk meningkatkan minat belajar di PAUD SKB Sidoarjo. Berikut ini adalah deskripsi hasil dari penelitian tersebut:

1. Peran Pendidik sebagai Motivator

Menurut (Sudarwan, 2019) Peran pendidik sebagai motivator sangat penting untuk meningkatkan keairahan dan pengembangan kegiatan belajar anak didik. Tujuan dari peran ini adalah untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada anak didik. Pendidik harus dapat membuat metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik sehingga mereka merasa tertarik selama proses belajar. Jika anak didik termotivasi dengan baik, suasana dalam proses belajar mengajar akan penuh semangat.

Peran pendidik tersebut diungkapkan oleh (Sardiman, 2016) bahwa “peran pendidik sebagai motivator” sebagai berikut:

a) Menggunakan metode dan media yang bervariasi

Pendidik harus dapat menggunakan berbagai metode dan media dalam melaksanakan peran mereka sebagai motivator. Penggunaan berbagai metode dan media ini sangat penting karena salah satunya akan menentukan minat belajar anak selama kegiatan belajar di sekolah. Pendidik di PAUD SKB Sidoarjo telah menjalankan perannya sebagai motivator dengan adanya penyediaan dan penggunaan metode serta media pembelajaran yang baik dan sesuai kebutuhan proses belajar mengajar di PAUD SKB Sidoarjo. Penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran juga disesuaikan dengan tema pembelajaran. Dalam penelitian terdahulu yang relevan (Lasmini, 2022) berpendapat bahwa metode ini anak diajak untuk bercerita sesuai dengan tema, serta didukung

dengan media pembelajaran yang memadai. Selain metode bercerita, metode eksperimen, metode karyawisata dan metode pemberian tugas juga diterapkan di PAUD SKB Sidoarjo. Adapun media yang digunakan menyesuaikan dengan tema pembelajaran. Media yang digunakan di PAUD SKB Sidoarjo sangat beragam dalam bentuk dan warnanya dan sangat cocok untuk proses pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Djamarah, 2015) berpendapat adanya variasi metode pembelajaran memiliki tujuan untuk; menghilangkan kebosanan anak saat belajar, menumbuhkan keinginan anak untuk belajar dan menyelidiki hal-hal baru, menyediakan berbagai gaya belajar untuk anak, dan meningkatkan tingkat keterlibatan dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, anak-anak akan lebih tertarik, semangat, antusias, dan memahami apa yang mereka pelajari.

b) Memberi *reward*

Ada banyak cara untuk meningkatkan pemahaman pada anak. Selain memiliki kegiatan pembelajaran yang baik dan menyenangkan, memberikan penghargaan dapat meningkatkan minat anak untuk melakukan sesuatu. Sependapat dengan (Mulyasa, 2015), *Reward* dimaksudkan untuk meningkatkan, merangsang, dan mendorong anak untuk belajar dan berperilaku sesuai aturan. *Reward* sangat penting untuk mendorong minat anak didik untuk belajar. Dengan memberikan penghargaan, anak-anak akan lebih sering melakukan hal baik untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik. Pendidik di PAUD SKB Sidoarjo telah menerapkan pemberian *reward* karena dapat meningkatkan minat belajar anak sebab *reward* adalah alat pendidikan yang memotivasi suatu tindakan atau sikap yang dilakukan anak. Pemberian *reward* pada anak dilakukan melalui dua teknik, yaitu verbal dan nonverbal. Adapun dalam bentuk verbal berupa kata-kata penyemangat untuk anak seperti bagus, benar, pintar dan sebagainya. Sedangkan bentuk nonverbal berupa senyuman, anggukan, acungan jempol dan hadiah tanda bintang. Sebagaimana penelitian terdahulu yang relevan (Amir & Artha, 2022) bahwa pamong belajar memacu motivasi warga belajar dengan umpan balik dan memberikannya hadiah atau peningkatan nilai. Jadi, dengan memberikan hadiah, anak akan melakukan kegiatan itu lagi dan lagi agar mendapatkan *reward*. Pujian, kepercayaan, dan hadiah adalah semua bentuk *reward* yang diberikan kepada anak.

c) Memberi *punishment*

Selain dengan kegiatan pembelajaran yang baik dan menyenangkan dengan pemberian *reward* maka pendidik juga menerapkan pemberian *punishment*, berupa teguran dan nasehat. Memberi *punishment* ini dapat meningkatkan minat anak untuk mengerjakan sesuatu, karena dengan diberikannya *punishment*, maka anak-anak tidak akan mengulangi perbuatan tidak baiknya. Sependapat dengan Djiwandono dalam (Sabartiningsih, 2018) bahwa hukuman memiliki arti yaitu menghalang terjadinya perilaku buruk serta anak didik diingatkan agar tidak mengulangi sesuatu yang terlarang. Pendidik tidak diperkenankan memberikan *punishment* berupa pukulan kepada anak. Pendidik di PAUD SKB Sidoarjo dalam pemberian *reward* ataupun *punishment* berhubungan dengan motivasi belajar. Jika dilihat lebih jauh, fungsi *reward* dan *punishment* adalah untuk memperkuat atau memperlemah suatu perilaku. Fungsi ini juga terkait dengan motivasi belajar, yaitu *reward* diberikan untuk membuat anak lebih termotivasi untuk belajar dan *punishment* diberikan untuk mencegah anak melakukan kesalahan yang sama. Jika anak melakukan kesalahan, mereka dihukum dengan nasehat atau teguran agar mereka tidak merasa seperti melakukan kesalahan lagi.

d) Membantu kesulitan dalam belajar

Upaya untuk memastikan bahwa anak tidak merasa tertinggal dari teman-temannya, pendidik berusaha untuk mendorong minat belajar anak dengan mengatasi masalah yang mereka hadapi. Terdapat satu atau dua anak didik dalam tiap kelas di PAUD SKB Sidoarjo yang memiliki kesulitan dalam belajar mulai dari yang belum bisa membedakan besar dan kecil, tidak tahu tentang abjad dan sebagainya. Sependapat dengan penelitian terdahulu yang relevan (Utami, 2020) mengemukakan bahwa jika seorang anak mengalami kesulitan atau gangguan saat belajar, itu disebut kesulitan belajar. Penyebab kesulitan belajar dapat berasal dari faktor internal siswa atau faktor eksternal siswa, dan ada berbagai jenis kesulitan belajar itu sendiri. Pendidik di PAUD SKB Sidoarjo telah melakukan perannya sebagai motivator dengan baik, dalam upaya selalu mendampingi anak didik yang kesulitan dalam belajar. Pada saat kegiatan, pendidik memberikan penugasan lalu ada beberapa anak yang berhasil menyelesaikan tepat waktu dan ada juga anak yang belum selesai, maka pendidik menanyakan kepada anak didik tersebut alasannya belum selesai dan mendampinginya sampai tugasnya selesai, walaupun ada anak yang memang sudah capek dan tidak mau menyelesaikan tugasnya pendidik akan memaklumi hal tersebut. Sejalan dengan pendapat dari

Lev Vygotsky dalam (Hasan, 2015) bahwa anak didik membutuhkan pendampingan dari orang dewasa saat pembelajaran agar minat belajar tumbuh. Tidak selesainya tugas itu juga disebabkan oleh macam-macam, contohnya ada yang dikarenakan anak tersebut tidak bisa diam keluar masuk kelas dan mengabaikan tugasnya, ada yang memang belum tau cara menulis ataupun mengenal abjad, dan sebagainya. Maka dari itu, saat pendidik mendampingi pun tidak akan memaksakan anak didik jika memang mereka tidak ingin untuk menyelesaikan tugasnya.

e) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Seorang pendidik juga harus dapat mengelola kelas dengan baik untuk membuat suasana kelas nyaman dan anak-anak dapat belajar dengan baik. Kualitas belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang baik. Pendidik berperan sangat penting untuk memastikan bahwa anak belajar dengan lancar. Pendidik juga harus menata ruangan agar nyaman bagi anak, karena ruangan yang nyaman akan membuat anak merasa nyaman dan suasana belajar akan menyenangkan. Sependapat dengan pernyataan tersebut (Suyatinah, 2020) bahwa untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bisa dengan menggunakan stimulasi dan permainan. Pendidik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk anak di PAUD SKB Sidoarjo yaitu dengan memberikan kenyamanan di dalam kelas mulai dengan tatanan kelas yang rapi, bersih serta adanya karakteristik dari masing-masing pendidik. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan (Pratiwi & Riyanto, 2022) bahwa tutor mencoba untuk mencairkan suasana dengan menggunakan game ataupun kuis. Pendidik yang menyenangkan cenderung lebih disukai anak-anak karena lebih sering berinteraksi dengan anak-anak dan mengajak mereka bergerak agar tidak jenuh dan bosan.

2. Minat Belajar Anak Usia Dini

Minat adalah ketika seseorang merasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa alasan. Minat belajar tersebut diungkapkan oleh (Slameto, 2015) bahwa “minat belajar” sebagai berikut:

a) Perasaan senang

Dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini, pendidik di PAUD SKB Sidoarjo maupun orang tua di rumah harus mampu berusaha membangun suasana yang menyenangkan agar anak merasa nyaman, bisa memilih metode dan media yang disukai anak agar anak tidak merasa bosan saat dalam proses pembelajaran. Sependapat dengan (Slameto, 2015) Ketika anak-anak merasa senang, kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Anak-anak di PAUD SKB Sidoarjo merasa senang dengan kegiatan belajar yang mereka sukai, contohnya ada anak yang suka dengan pendidik saat menggunakan metode bercerita, ada yang lebih suka dengan media yang tersedia ataupun dengan yang pertama kali mereka lihat karena penasaran, ada yang lebih suka dengan pembelajaran di luar kelas, dan sebagainya. Sejalan dengan pendapat Hurlock dalam (Widodo, Siswanto, & Lestari, 2022) bahwa senang merupakan menyukai sesuatu daripada yang lainnya. Perasaan suka mereka juga dapat dilihat dari raut wajah mereka yang terlihat ceria dan tidak ada rasa terpaksa dalam belajar.

b) Keterlibatan anak

Anak terlibat dalam setiap kegiatan terutama dalam penugasan. Namun, tidak semua bisa menyelesaikan tugas tersebut. Ada hal-hal yang menyebabkan anak tidak menyelesaikan tugasnya yaitu dilihat dari mereka keluar-keluar kelas yang menandakan jika mereka sudah mulai bosan, ada juga yang tidak terlibat karena terdapat masalah dari mereka sendiri seperti halnya tidak mau mengerjakan tugas jika tidak ditemani orang tua. Akan tetapi secara keseluruhan, anak-anak sudah terlibat semua dalam proses kegiatan belajar. Sependapat dengan (Slameto, 2015) Keterlibatan anak dalam pembelajaran dapat diukur sebagai bukti peningkatan minat belajar mereka. Di PAUD SKB Sidoarjo pada awal kegiatannya sebelum memulai kegiatan inti selalu melakukan muroja'ah bersama karena anak-anak difokuskan untuk diajarkan tentang doa sehari-hari dan surah-surah pendek, awalnya semua anak terlibat dan diam di tempat mengikuti arahan pendidik, akan tetapi semakin lama anak mulai terganggu dengan hal lain karena kegiatan muroja'ah ini juga membutuhkan waktu yang agak lama jadi anak didik tidak tahan hanya dengan duduk diam. Sejalan dengan pendapat Hurlock dalam (Widodo et al., 2022) bahwa keterlibatan anak berarti berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Untuk keterlibatan dalam penugasan juga sudah terlibat, meskipun juga ada satu atau dua anak yang memang tidak sampai menyelesaikan tugas tersebut.

c) Ketertarikan anak

Anak didik antusias belajar saat mereka melihat sesuatu yang mereka sukai entah itu dari metode dan media yang mereka sukai atau dari hal-hal yang baru pertama kali mereka lihat. Kreatifitas pendidik juga diperlukan dalam penggunaan metode dan media agar berjalan dengan baik. Dengan begitu, mereka akan diam mendengarkan pendidik dan aktif bertanya saat di kelas. Ada beberapa anak yang memiliki ketertarikan dengan apa yang disampaikan pendidik PAUD SKB Sidoarjo. Dan ada juga yang awalnya tertarik tapi setelahnya tidak juga. Ketertarikan ini merupakan antusias anak didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Ricardo, 2017) Ketertarikan siswa terhadap proses belajar adalah salah satu komponen yang mempengaruhi minat belajar mereka. Anak dapat dikatakan antusias jika mereka yang memperhatikan apa yang disampaikan pendidik dan yang paling aktif dalam bertanya apapun itu. Sejalan dengan pendapat (Suyatinah, 2020) bahwa pendidik dapat memunculkan sesuatu yang tidak terduga oleh anak untuk membuat tertarik dalam belajar. Anak antusias dalam belajar karena mereka melihat apa yang mereka anggap menarik, contohnya saat kegiatan membuat kupu-kupu dari kertas yang bisa dikepakkan sayapnya, mereka sangat antusias dalam membuatnya karena mainan itu nantinya juga dapat mereka mainkan sepuas hati dan ada rasa bangga dari dalam mereka jika berhasil membuatnya karena dari ketertarikan dan antusiasnya dalam membuat mainan tersebut maka mereka akan menghasilkan karya yang mereka inginkan.

d) Perhatian anak

Fokus anak selama proses pembelajaran tidak bertahan lama karena fokus anak hanya bisa bertahan kurang lebih selama 5-15 menit selebihnya anak mulai merasa bosan, maka dari itu sebagai seorang pendidik harus bisa menjaga fokus anak walaupun hanya bisa menahan sebentar. Sedangkan untuk orangtua, mereka menasehati anak saat di rumah maupun saat sebelum berangkat sekolah berharap agar anak-anak fokus terhadap pendidik selama proses pembelajaran. Akan tetapi karena saat di sekolah mereka bertemu dengan banyak teman jadi anak lebih mengikuti temannya dan melupakan nasehat dari orangtua, meskipun tidak semua anak begitu tapi seringnya seperti itu. Anak didik di PAUD SKB Sidoarjo tidak selalu bisa fokus dengan apa yang pendidik sampaikan. Tidak fokusnya anak juga disebabkan oleh berbagai hal mulai dari temannya yang berisik, suka mengganggu, selama proses kegiatan belajar juga sering mengajak temannya berbicara, dan sebagainya. Disini peran pendidik dalam meningkatkan minat belajar anak didik yaitu salah satunya dengan mengemas pembelajaran semenarik mungkin agar memaksimalkan fokus anak dan meminimalisir anak yang susah fokus. Sejalan dengan pendapat Hurlock dalam (Widodo et al., 2022) bahwa anak cenderung fokus pada sesuatu yang diminatinya dan menghindari hal lain. Pendidik biasanya juga mengajak anak bernyanyi dan tepuk atau mengajak anak belajar sambil bermain di luar kelas jika fokus anak mulai terganggu.

3. Faktor Pendukung Pendidik dalam Meningkatkan Minat Belajar

a) Kesehatan anak didik

Banyak kegiatan anak, termasuk belajar didukung oleh pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Kesehatan anak didik menjadi faktor pendukung minatnya anak dalam belajar di PAUD SKB Sidoarjo. Kesehatan fisik yang baik akan mendorong anak untuk belajar di kelas dan mendukung keteladanannya. Sebaliknya, kesehatan fisik yang buruk akan menghalangi pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Uno, 2013) percaya bahwa salah satu faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri anak, yaitu kondisi fisik (fisiologis) dan rohani (psikologis). Sebaliknya, pembelajaran akan menjadi sulit jika anak memiliki kondisi kesehatan yang buruk.

b) Pendidik yang berkualitas

Kualitas pendidik adalah salah satu faktor yang mendorong peningkatan minat belajar anak usia dini di PAUD SKB Sidoarjo. Hal ini sependapat dengan (Uno, 2013) bahwa dengan kemampuan yang dimiliki pendidik maka pendidik akan mampu mengatur anak didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Pendidik yang berkualitas akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan metode belajar yang memperhatikan kebutuhan anak serta mampu membuat desain pembelajaran yang menarik. Tidak memaksa, tetapi secara bertahap membuat anak didik menyukai pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, minat anak dalam belajar juga dapat meningkat.

c) Kondisi lingkungan belajar

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mendorong peningkatan minat anak usia dini di PAUD SKB Sidoarjo untuk belajar. Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi konsentrasi belajar. Lingkungan yang bersih, nyaman, aman, damai bisa membantu anak didik dalam meningkatkan minat belajar karena anak-anak akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka berada dalam lingkungan yang baik. Sejalan dengan pendapat (Sudjana, 2012) yang mengemukakan bahwa lingkungan yang positif merupakan hal penting yang menjadi landasan kegiatan belajar anak di sekolah. Ketika berada di lingkungan yang aman, tenang, dan indah, maka keinginan untuk belajar akan mudah meningkat. Pendidik PAUD SKB Sidoarjo diuntungkan dengan letak bangunan dan adanya hutan rindang yang bisa digunakan sebagai pembelajaran alam atau di luar kelas

d) Reward

Pemberian reward merupakan salah satu faktor pendukung yang membantu meningkatkan minat belajar anak didik. Dengan diberikannya reward kepada anak didik maka anak didik merasa senang dan mendorongnya untuk mengulangi hal-hal baik. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Amir & Artha, 2022) yang menyebutkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar dengan cara pemberian *reward* dan nilai tambahan. Pemberian *reward* di PAUD SKB Sidoarjo ini diupayakan agar anak semakin giat dalam belajar, jadi penerapan pemberian *reward* tersebut dapat mendukung anak dalam meningkatkan minat belajarnya

e) Media belajar

Media pembelajaran adalah alat yang membantu mengajar. Dengan adanya media juga dapat menambah minat belajar anak didik. Dalam penelitian terdahulu yang relevan (Pratiwi & Riyanto, 2022) yang menyebutkan bahwa dalam memberikan dorongan motivasi belajar pendidik memberikan media berupa audio visual, serta memberikan game atau kuis. Media belajar adalah salah satu faktor yang mendukung peningkatan minat belajar anak usia dini di PAUD SKB Sidoarjo. Dengan menggunakan metode dan media belajar yang tepat, anak-anak akan menjadi lebih tertarik untuk belajar dan meningkatkan minat mereka dalam pelajaran.

4. Faktor Penghambat Pendidik dalam Meningkatkan Minat Belajar**a) Sarana dan prasarana kurang memadai**

Sarana dan prasarana di PAUD SKB Sidoarjo sudah cukup baik, tetapi kurang lengkap untuk media elektronik, jadi perlu upaya yang lebih baik lagi untuk melengkapinya agar dapat membantu proses pembelajaran dengan baik. Sejalan dengan pendapat dari (Uno, 2013) Faktor pendorong yang berasal dari luar diri seseorang disebut faktor ekstrinsik, dan motivasi ekstrinsik ini termasuk sarana prasarana.

b) Kurangnya kerjasama dengan orang tua

Kurangnya kerjasama dari orang tua juga sangat mempengaruhi minat belajar anak didik. Menurut (Roesli, 2018) Saatnya orang tua dan pendidik di sekolah bekerja sama untuk membimbing anak-anak mereka untuk meningkatkan pembelajaran mereka baik di rumah maupun di sekolah. Pendidik telah melakukan upaya untuk kerjasama dengan orang tua agar orang tua tidak hanya mengandalkan pendidikan di sekolah saja akan tetapi juga bisa melakukan pengulangan pembelajaran di rumah.

Simpulan

Peran pendidik dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di PAUD SKB Sidoarjo sudah berjalan sesuai dengan baik dan terbukti, dengan berbagai cara diantaranya: menggunakan metode dan media yang bervariasi; memberi *reward*; memberi *punishment*; membantu kesulitan dalam belajar; dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selanjutnya peran pendidik akan anak didiknya dapat lebih optimal khususnya ketika proses pembelajaran untuk lebih memotivasi anak dengan cara terciptanya beberapa inovasi yang belum pernah ada sepanjang kegiatan belajar supaya anak bisa lebih maksimal dalam berkembang serta terus semangat. Faktor penghambat, diantaranya: sarana dan prasarana kurang memadai; dan kurangnya kerjasama dengan orang tua. Perlu ditingkatkan kembali dalam hal sarana dan prasarana serta lebih adanya kerjasama dengan orang tua agar belajar tidak hanya mengandalkan seorang pendidik. Faktor pendukung, diantaranya: kondisi kesehatan anak; pendidik yang berkualitas; kondisi lingkungan belajar; *reward*; dan media belajar.

Daftar Rujukan

- Amir, M. F., & Artha, I. K. A. J. (2022). Peran Pamong Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Paket C di SKB Negeri Kota Surabaya. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11, 269–277.
- Djamarah, S. B. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lasmini. (2022). Analisis Peran Pendidik Dalam Mengimplementasikan Metode Pembelajaran Bercerita (Mendongeng) Di PAUD Nonformal Kelompok Bermain. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, M. I., & Riyanto, Y. (2022). Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Era Pandemi Covid-19 pada Program Paket B di UPTD SPNF SKB Sidoarjo. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11, 218–223.
- Ricardo. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2, 188–201.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Roesli, M. (2018). Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Islam*, IX, 334.
- Sabartiningsih, M. (2018). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini Pendidikan Anak. *AULADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 65.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan, D. (2019). *Profesi dan Profesionalisasi*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Sudjana, D. (2012). *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan Sejarah Perkembangan Falsafah & Teori Pendukung Asasi*. Bandung: Nusantara Pers.
- Sugiarto. (2021). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Muhtadiin*, 7, 190.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatinah. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 93–101.
- Widodo, Siswanto, H., & Lestari, G. D. (2022). Peran Tutor dalam Pembelajaran Virtual pada Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Cerme Gresik. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.